



KR GROUP

p://www.krjogja.com

# Kedaulatan Rakyat

Suara Hati Nurani Rakyat

Terbit Sejak 27 September 1945

KAMIS KLIWON

4 JANUARI 2024 (21 JUMADILAKIR 1957 / TAHUN I ...)

## OPINI

KAMIS KLIWON, 4 JANUARI 2024  
(21 JUMADILAKIR 1957)

"KEDAULATAN RAKYAT"  
HALAMAN 7

# Menuju Pariwisata Yogya yang Berkualitas

SETELAH debat cawapres pertama lalu, perlombaan tentang jumlah kunjungan wisatawan yang ke Solo *versus* ke Yogya menjadi perbincangan. Pj Walikota Yogyakarta, yang sekaligus Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Raharjo, menjelaskan bahwa pariwisata Yogya sudah bergeser ke pariwisata berkualitas.

Apa itu pariwisata berkualitas? Pariwisata berkualitas (*quality tourism*) ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai paradigma baru pembangunan kepariwisataan Indonesia. Artinya, indikator kinerja tidak lagi berfokus pada kuantitas/jumlah wisatawan, tetapi pada kualitas wisatawan. Kualitas wisatawan diukur dengan besarnya pembelanjaan per wisatawan dan lama tinggal.

Dengan keluasan DIY yang terbatas, jumlah wisatawan yang terlalu banyak akan menimbulkan banyak masalah. Yang jelas, kemacetan akan semakin parah. Jumlah wisatawan yang terlalu banyak, yang jauh melebihi daya tampung dan daya dukung, menyebabkan *overtourism*. Ini menyebabkan penurunan kualitas pengalaman wisatawan saat berkunjung ke DIY.

### Pariwisata Massal

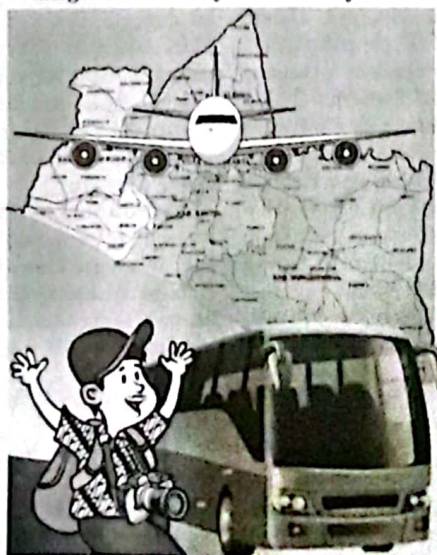
Akan tetapi, bukan berarti bahwa pariwisata berkualitas akan serta merta menghilangkan (atau antipada) pariwisata massal. Pariwisata massal yang mendatangkan wisatawan rombongan dalam jumlah besar sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah, asalkan wisatawan berperilaku bertanggungjawab. Wisatawan yang bertanggungjawab adalah wisatawan yang membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan menghormati nilai-nilai budaya lokal.

Wisatawan harus terus diedukasi berkaitan dengan perilaku bertanggungjawab pada lingkungan dan budaya. Edukasi ini bisa berupa panduan *Do's and Don'ts* (Yang Dianjurkan dan Yang Dilarang) agar wisatawan mengetahui bagaimana harus berperilaku saat me-

### Ike Janita Dewi

ngunjungi museum, kawasan budaya (misalnya, Kawasan Kotagede), hentang alam (pantai dan hutan), ataupun desa wisata. Edukasi pada wisatawan juga harus dibarengi dengan edukasi pada pemberi layanan wisata.

Dalam jangka panjang, wisatawan yang berkunjung ke DIY mungkin tidak akan bertambah jumlahnya tetapi akan meningkat kualitasnya. Pembelanjaan dan



KR-JOKO SANTOSO

lama tinggal rata-rata wisatawan sekarang ini sekitar Rp 2,2 juta (wisatawan nusantara) dan USD 672 (wisatawan mancanegara) dan lama tinggal sekitar 2 hari (jika diukur dari lama tinggal di hotel) dan 4 hari (jika diukur dari lama tinggal wisatawan di semua jenis akomodasi komersial dan non komersial) (sumber: Survei Analisis Belanja Wisatawan DIY dan BPS, 2023). Dua indikator ini akan terus ditingkatkan untuk mengukur pembangunan pariwisata yang berkualitas.

### Tantangan

Pariwisata berkualitas dimulai dari lingkungan yang mendukung (keamanan, infrastruktur teknologi, dan SDM yang berkualitas dan inklusif), infrastruktur

dasar, kebijakan yang pro-pariwisata, dan ketersediaan atraksi wisata yang beragam. Keunikan produk dan layanan pariwisata juga penting. Karenanya, setiap kabupaten/kota, destinasi, dan desa wisata harus memiliki *unique selling point*. Wisatawan akan berkunjung ke destinasi yang menawarkan pengalaman berwisata yang unik, yang tidak didapatkan dari tempat lain.

Terpenting, adalah isu keberlanjutan. Perlindungan lingkungan alam dan budaya menjadi aspek yang penting dalam pariwisata berkualitas. Pendapatan yang didapatkan dari wisatawan juga harus memberikan manfaat pada pendapatan masyarakat. Mendatangkan wisatawan kaya dengan tingkat pembelanjaan tinggi belum tentu memberikan dampak optimal pada ekonomi lokal. Jika produk yang dikonsumsi merupakan produk impor, maka tingkat kebocoran malah akan meningkat. Intinya, pariwisata yang berkualitas adalah pariwisata yang inklusif, yang memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan dan penurunan angka kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

DIY masih memiliki banyak tantangan. Masih panjang jalan yang harus ditempuh untuk mewujudkan pariwisata DIY yang berkualitas. Tetapi yang jelas, DIY tidak akan berkompetisi hanya untuk kuantitas wisatawan. *Aja dibanding-bandingkan* dengan destinasi yang masih berkatut pada jumlah wisatawan. *Ud*

*\*) Dr Ike Janita Dewi, Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: [opini@gmail.com](mailto:opini@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.